

PENINGKATAN KEMANDIRIAN EKONOMI KADER NASYIATUL AISYIYAH MELALUI PELATIHAN KREASI BUKET BUNGA DAN SNACK SEBAGAI PELUANG USAHA

Nur Annisa¹, Tazkiyatunnafs Elhawwa², Muqor Rama Hasanah³
nurannisa@umpr.ac.id, tazkiyatunnafs.elhawwa@umpr.ac.id,
muqoramahasanah@umpr.ac.id

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi kader Nasyiatul Aisyiyah melalui pelatihan kreasi buket bunga dan snack sebagai peluang usaha. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh potensi kewirausahaan yang besar di kalangan generasi muda usia produktif, namun seringkali terhambat oleh minimnya akses terhadap pelatihan praktis dan informasi pasar. Metode yang digunakan adalah pelatihan yang berfokus pada keterampilan praktis. Rangkaian kegiatan meliputi sesi orientasi, teori dan praktik pembuatan buket bunga dan snack secara detail, serta materi kewirausahaan yang membahas strategi pemasaran. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme tinggi dari peserta, terlihat dari partisipasi aktif dalam diskusi dan praktik langsung. Pelatihan ini berhasil membekali peserta dengan keterampilan baru dan wawasan mengenai potensi usaha buket bunga dan snack, yang diharapkan dapat menjadi bekal nyata untuk merintis usaha mandiri. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi pada peningkatan keterampilan, penumbuhan jiwa kewirausahaan, dan pada akhirnya, peningkatan kesejahteraan ekonomi di lingkungan kader Nasyiatul Aisyiyah.

Kata Kunci : Kemandirian Ekonomi, Buket Bunga, Peluang Usaha

¹ Pendidikan Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

² Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

³ Pendidikan Biologi, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

Abstract

This community service aims to increase the economic independence of Nasyyatul Aisyiyah cadres through training in creating flower bouquets and snacks as a business opportunity. This activity is motivated by the great entrepreneurial potential among the young generations of productive age, but is often hampered by minimal access to practical training and market information. The method used is training that focuses on practical skills. The series of activities include orientation sessions, theory and practice of making flower bouquets and snacks in detail, as well as entrepreneurship materials that discuss marketing strategies. The results of the activity showed high enthusiasm from the participants, as seen from their active participation in discussions and direct practice. This training succeeded in equipping participants with new skills and insights into the potential of flower bouquet and snack businesses, which are expected to be real provisions for starting and independent business. Thus, this activity contributes to improving skills, fostering an entrepreneurial spirit, and ultimately, improving economic welfare in the Nasyyatul Aisyiyah cadre environment.

Keywords : *Economic Independence, Flower Bouquets, Business Opportunities*

A. PENDAHULUAN

Pelatihan sebagai suatu proses edukasi jangka pendek yang terstruktur dan sistematis memiliki peran krusial dalam meningkatkan kapasitas individu. Berbagai instansi dan lembaga pemerintahan secara aktif menyelenggarakan program pelatihan guna mengasah keahlian dan kreativitas masyarakat. Pelatihan pada dasarnya merupakan proses pendidikan yang bertujuan membekali individu dengan pengetahuan teknis dan keterampilan demi tujuan tertentu, serta meningkatkan kemampuan agar dapat bekerja lebih efektif dan efisien (Monappa & Mirza, 2001). Efektivitas program pelatihan menjadi indikator utama keberhasilan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Fenomena peningkatan kesadaran akan kemandirian ekonomi, khususnya di kalangan generasi muda dan ibu rumah tangga, memicu lahirnya berbagai inisiatif pemberdayaan. Salah satu pilar penting dalam mewujudkan kemandirian ini adalah melalui pelatihan kewirausahaan. Pelatihan ini menjadi medium efektif untuk membekali dengan keterampilan dan kapabilitas yang diperlukan dalam merintis dan mengembangkan usaha. Melihat potensi besar yang belum sepenuhnya tergarap di Palangka Raya, Kalimantan Tengah, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada kader Nasyyatul Aisyiyah, organisasi perempuan muda Muhammadiyah, sebagai kelompok strategis yang memiliki motivasi tinggi untuk mengembangkan diri dan berkontribusi pada ekonomi keluarga.

Kondisi lapangan menunjukkan bahwa meskipun minat dan potensi kewirausahaan di kalangan usia muda cukup tinggi, akses terhadap pelatihan praktis dan modal usaha seringkali menjadi kendala. Padahal, sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memiliki daya ungkit ekonomi yang signifikan dan mampu menciptakan lapangan kerja baru (Latief et al., 2022). Salah satu bidang usaha yang menjanjikan dan relatif mudah diakses adalah kreasi buket bunga dan snack. Usaha ini tidak hanya membutuhkan modal yang tidak terlalu besar, tetapi juga sangat mengandalkan kreativitas dan ketelatenan. Kondisi ini menjadi inspirasi utama bagi tim pengabdian untuk merancang program yang dapat menjawab kebutuhan tersebut.

Melihat peluang yang ada, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi kader Nasyyatul Aisyiyah melalui pelatihan kreasi buket bunga dan snack sebagai peluang usaha. Pelatihan ini dirancang untuk memperkenalkan ide usaha yang prospektif, mengasah keterampilan praktis dalam pembuatan buket dan snack inovatif, serta membekali peserta dengan pemahaman dasar manajemen usaha (Evasari et al., 2019). Diharapkan, setelah mengikuti pelatihan ini, para kader tidak hanya memiliki keterampilan baru, tetapi juga kepercayaan diri untuk memulai dan mengembangkan usahanya sendiri, sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan keluarga dan lingkungan sekitar di Palangka Raya.

Pengembangan industri kreasi buket bunga dan snack ini juga merupakan sektor kewirausahaan yang sangat menarik untuk diangkat karena berpotensi memberikan kontribusi positif pada sektor ekonomi dan sosial di tengah-tengah masyarakat. Kegiatan ini diharapkan mampu menciptakan komunitas pengusaha muda, membuka lapangan pekerjaan baru, dan pada akhirnya, secara signifikan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan (Rozikin et al., 2024).

B. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengadopsi metode pendidikan masyarakat dalam bentuk pelatihan untuk mencapai tujuan peningkatan kemandirian ekonomi kader Nasyyatul Aisyiyah. Kegiatan ini berlangsung selama dua hari, yaitu pada tanggal 07-08 Juni 2025, bertempat di Aula Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Kalimantan Tengah. Target peserta berjumlah 50 orang, yang secara spesifik berasal dari kader Nasyyatul Aisyiyah dari berbagai Amal Usaha Muhammadiyah

di Palangka Raya, meliputi guru-guru perempuan dari SD Muhammadiyah Pahandut, SDIT Muhammadiyah Palangka Raya, SMP Muhammadiyah Palangka Raya, SMA Muhammadiyah-1 Palangka Raya, serta mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palangkaraya.

Rangkaian kegiatan diawali dengan sesi orientasi pelatihan yang membahas secara komprehensif mengenai tujuan dan sasaran yang ingin dicapai melalui program ini. Selanjutnya, peserta akan mengikuti sesi teori pembuatan buket bunga dan snack. Materi yang disampaikan mencakup dasar-dasar pemilihan bahan baku, seperti jenis bunga dan snack yang cocok, kombinasi warna yang estetik, serta teknik-teknik dasar perangkaian buket. Setelah pemahaman teori terbangun, sesi dilanjutkan dengan praktik langsung pembuatan buket bunga dan snack, dimana peserta mendapatkan kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh. Sesi terakhir dalam pelatihan ini adalah materi kewirausahaan, yang berfokus pada strategi pemasaran efektif untuk usaha buket, termasuk identifikasi pasar, penetapan harga dan promosi produk. Kegiatan ini merupakan upaya langsung untuk menumbuhkan kreativitas dan jiwa kewirausahaan di kalangan kader Nasyyiatul Aisyiyah.

Adapun proses pembuatan buket bunga dan snack yang akan diajarkan dan dipraktikkan dalam pelatihan ini meliputi beberapa tahapan esensial. Tahap pertama adalah penyediaan dan penyiapan alat serta bahan yang diperlukan. Peralatan tersebut termasuk dua hingga empat lembar kain selopan dengan warna yang berbeda sesuai selera, pita dengan warna senada, *styrofoam*, enam tusuk sate (tiga untuk bagian atas dan tiga untuk bagian bawah), lem tembak, gunting, serta beragam bunga dan snack pilihan.

Tahap selanjutnya adalah pembentukan struktur buket. *Styrofoam* akan dibentuk menjadi segiempat dengan tambahan pegangan, yang kemudian ditempelkan pada bagian belakang snack. Ukuran *styrofoam* disesuaikan dengan jumlah snack yang akan dirangkai menjadi buket. Setelah *styrofoam* terbentuk, snack yang telah ditusuk dengan tusuk sate akan ditempelkan pada posisi yang diinginkan menggunakan lem tembak. Kemudian, enam tusuk sate tambahan akan ditempelkan pada bagian belakang kardus yang menumpuk snack. Proses berlanjut dengan pembungkusan rangkaian snack menggunakan kain selopan, membentuknya menjadi sebuah buket yang rapi. Pembungkusan ini dapat diulang dengan kain selopan berwarna berbeda untuk menambah variasi. Terakhir, untuk memperkuat, merapikan dan mempercantik tampilan buket, dapat

diikatkan pita warna-warni atau pita serut pada bagian pegangan buket, dengan bentuk sesuai kreativitas peserta.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan kreasi buket bunga dan snack dilaksanakan dengan sukses pada tanggal 07-08 Juni 2025 di Aula Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Kalimantan Tengah. Pelatihan ini diikuti oleh total 50 peserta yang merupakan kader Nasyiatul Aisyiyah, sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Dalam sesi pelatihan, pemateri secara rinci menjelaskan tahapan pembuatan buket, mulai dari pemilihan bahan, teknik merangkai, hingga sentuhan akhir. Untuk memastikan transfer pengetahuan yang efektif dan memfasilitasi pendampingan yang intensif, peserta dibagi menjadi 5 kelompok. Pembagian kelompok ini memudahkan pemateri dalam memberikan bimbingan langsung dan menjawab pertanyaan secara lebih personal, mengingat seluruh alat dan bahan telah disediakan oleh panitia penyelenggara.

Selama berlangsungnya sesi praktik merangkai buket, interaksi antara pemateri dan peserta sangat aktif. Diskusi dan sesi tanya jawab menjadi bagian integral dari pelatihan, terutama terkait aspek pengadaan bahan baku dan strategi pemasaran produk. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi dengan berbagai pertanyaan mengenai tempat pembelian alat dan perlengkapan buket, serta bagaimana cara efektif memasarkan produk usaha tersebut. Pemateri memberikan penjelasan komprehensif mengenai strategi pemasaran, meliputi pemanfaatan *platform* media sosial seperti Instagram, Facebook dan WhatsApp sebagai sarana promosi digital. Selain itu, dijelaskan pula potensi pemasaran secara *offline* melalui gerai atau penawaran langsung, memberikan gambaran utuh tentang jalur distribusi produk.

Pelatihan ini bertujuan untuk memperkenalkan ide usaha yang prospektif serta mengasah keterampilan praktis di kalangan kader Nasyiatul Aisyiyah. Melalui pengenalan kreasi buket bunga dan snack, peserta dibekali dengan modal pengetahuan dan keahlian yang dapat menjadi bekal nyata untuk memulai usaha. Diharapkan, ilmu yang didapatkan dari pelatihan ini tidak hanya berhenti sebagai keterampilan semata, melainkan dapat diimplementasikan sebagai ide usaha di kemudian hari. Hal ini sejalan dengan tujuan utama program pengabdian, yakni menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan meningkatkan kemandirian ekonomi.

Dampak dari pelatihan ini diharapkan dapat mendorong terciptanya pelaku usaha baru di kalangan Nasyyatul Aisyiyah, khususnya di Palangka Raya. Pengembangan usaha buket bunga dan snack memiliki potensi besar untuk menjadi sumber pendapatan tambahan atau bahkan utama, mengingat tren permintaan pasar yang terus meningkat untuk produk hadiah unik. Dengan bekal keterampilan dan pemahaman pemasaran yang diberikan, peserta diharapkan mampu mengidentifikasi peluang pasar, menciptakan produk yang diminati, dan secara mandiri mengembangkan usaha mereka, sehingga memberikan kontribusi nyata pada peningkatan kesejahteraan keluarga dan komunitas.



Gambar 1. Praktik merangkai buket bunga dan snack

Hal ini sejalan dengan Nindiasari (2021) yang memberikan pelatihan kewirausahaan bagi kader Nasyyatul Aisyiyah di Kalasan Sleman untuk meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan. Keluaran dari program ini adalah meningkatkan peluang usaha bagi perempuan-perempuan yang telah memiliki *home* industri serta membuka peluang usaha bagi anggota yang belum memiliki kegiatan usaha di masa pandemi ini. Selaras dengan pengabdian diatas, Mardiansyah (2025) menemukan peserta mampu memahami dan mempraktikkan pembuatan buket secara mandiri dengan adanya peningkatan pengetahuan serta keterampilan peserta secara signifikan.



Gambar 2. Foto Bersama Tim Pengabdian, Pemateri dan Peserta

Lebih lanjut, Khasanah dkk (2025) juga menemukan bahwa pelatihan pembuatan bucket menjadikan masyarakat Desa Penusupan terutama ibu-ibu PKK Desa Penusupan lebih kreatif dalam mengutarakan idenya serta dapat menjadikan peluang usaha untuk masyarakat. Selanjutnya, Wardani (2024) juga melakukan pengabdian bersama santriwati dan bekerja sama dengan komunitas bouquet Calalily & Mucha Griya Sesorahan. Hasilnya peserta menunjukkan peningkatan pemahaman tentang teknik pembuatan buket dan kreativitas dalam menciptakan produk. Pelatihan ini juga berhasil memotivasi santriwati untuk mengembangkan usaha mandiri berbasis keterampilan.

D. PENUTUP

KESIMPULAN

Pelatihan yang telah dilaksanakan untuk kader Nasyiatul Aisyiyah di Palangka Raya menunjukkan keberhasilan dalam mencapai tujuan peningkatan kemandirian ekonomi. Partisipasi aktif 50 peserta selama dua hari pelatihan, ditambah dengan antusiasme dalam sesi praktik dan diskusi, menegaskan tingginya minat dan potensi kewirausahaan di kalangan kelompok usia produktif ini. Materi yang komprehensif, mulai dari teknik pembuatan hingga strategi pemasaran, telah membekali peserta dengan keterampilan praktis dan wawasan bisnis yang relevan, menjadikan kegiatan ini pondasi kuat untuk pengembangan usaha mandiri.

Melalui pelatihan ini, telah terbukti bahwa pengenalan ide usaha berbasis kreativitas, seperti pembuatan buket bunga dan snack, mampu diterima dengan baik dan

mendorong semangat kewirausahaan. Peserta tidak hanya memperoleh keterampilan baru, tetapi juga kepercayaan diri untuk mengubah potensi menjadi peluang ekonomi nyata. Dampak positif dari kegiatan ini diharapkan dapat memicu lahirnya pelaku usaha mikro baru di lingkungan Nasyiatul Aisyiyah, berkontribusi pada peningkatan pendapatan keluarga, serta memperkuat sektor ekonomi lokal di Palangka Raya.

SARAN

Beberapa hal dapat menjadi perhatian untuk pengembangan program serupa di masa mendatang. Pertama, perlu dipertimbangkan adanya sesi pendampingan pasca pelatihan yang lebih intensif, baik secara daring maupun luring. Untuk memonitor perkembangan usaha peserta dan memberikan solusi atas tantangan yang mungkin dihadapi. Kedua, memfasilitasi akses permodalan mikro atau jejaring dengan lembaga keuangan dapat menjadi nilai tambah signifikan untuk membantu peserta dalam memulai atau mengembangkan usaha mereka. Ketiga, perlu adanya pelatihan lanjutan yang lebih spesifik, misalnya fokus pada desain buket yang lebih kompleks, diversifikasi jenis snack, atau strategi pemasaran digital yang lebih mendalam, guna meningkatkan daya saing produk.

Daftar Pustaka

- Evasari, A. D., Utomo, Y. B., & Ambarwati, D. (2019). Pelatihan Dan Pemanfaatan E-Commerce Sebagai Media Pemasaran Produk UMKM Di Desa Tales Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. *Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.32503/cendekia.v1i2.603>
- Khasanah, U., Fauziah, M., Fitriasih, F., Mursilatussa'adah. (2025). Penguatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Buket Snack Bagi Ibu-Ibu PKK Desa Penusupan. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat: KOMUNITA*, 4(1) Februari, 2025. pp. 72-77. doi: 10.60004/komunita.v4i1.135
- Latief, F., Rahman, K. G., Dirwan, & R, M. R. G. (2022). Peningkatan UMKM Bidang Pemasaran dan Keuangan Menyongsong Indonesia Emas 2045. *JMM: Jurnal Masyarakat Mandiri*, 6(5). <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.10654>
- MardiansyahY., RailisR., RahmiatiS., SapitriR. and IlmiN. (2025). Peningkatan Keterampilan Kelompok PKK Melalui Pelatihan Pembuatan Kreasi Buket Sebagai Alternatif Peluang Usaha. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 12(02), pp. 102-106. doi: <https://doi.org/10.32699/ppkm.v12i02.9143>.
- Monappa, A., & Mirza. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Alfabeta.
- Nindiasari, Avininda Dewi. (2021). Pelatihan Kewirausahaan Bagi Kader Nasyiatul Aisyiyah Untuk Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Perempuan di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Monsu'ani Tano*, 4(1). pp. 103-116. doi: <https://doi.org/10.32529/tano.v4i2.1025>



- Rozikin, A. Z., Ziaurrahman, M., Annisa, N., Herman, Aurellia, B., & Adelia, S. (2024). Minat Berwirausaha Mahasiswa Ditinjau dari Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha Mahasiswa: Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.33084/neraca.v10i1.7978>
- Wardani, Rena Kusuma,. Arifin, Muhammad Alwan Riza., Nuraini, Risna Ahmad., Rofiah, Nihayatur., & Kusumawardhany, Sayekti Indah. (2024). Pelatihan Pembuatan Buket Snack Untuk Meningkatkan Kreativitas Santriwati dalam Membuka Peluang Usaha Kerja di Ponpes Sunan Ampel Rejomulyo. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3).